

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau covid-19 (*corona virus diseases-19*). Coronavirus merupakan salah satu jenis virus yang menyebabkan penderitanya mengalami penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Saat ini ada dua jenis virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV).¹ Dampak adanya virus covid-19 terjadi di berbagai bidang, terutama dalam ranah pendidikan.

Pada saat yang sama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan sebuah kebijakan pada tanggal 24 Maret 2020 yang menyatakan tentang aturan pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran *coronavirus*. Semua institusi pendidikan di Indonesia tidak diperkenankan melaksanakan pembelajaran secara langsung. Dalam kebijakan tersebut dijelaskan bahwa proses belajar

¹ Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. (Jakarta : Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus>).

mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Kementerian Kesehatan RI. 2020.

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran.² Jadi secara tidak langsung menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam bidang pendidikan yang dilakukan ialah dengan memanfaatkan sistem komunikasi jarak jauh menggunakan komputer dalam jaringan internet tanpa adanya tatap muka secara nyata sehingga siswa memiliki waktu yang leluasa serta dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko penularan penyakit pada saat proses pembelajaran berlangsung, secara esensial model pembelajaran ini mengoptimalkan interaksi antar siswa dan tenaga pengajar tanpa menghilangkan prinsip pendidikan. Model pembelajaran ini membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh sehingga mengurangi hambatan yang mungkin terjadi di dunia nyata. Tujuan dari adanya pembelajaran ini adalah memberikan layanan Pendidikan yang lebih bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.³

Menurut Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku

² Isman, M, *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*, 2016, 3.

³ Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N, "Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru dan Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 2021, 49-62.

yang dapat diamati dan diukur.⁴ Dalam perspektif para ahli, fungsi tujuan pendidikan bisa digambarkan dengan nilai yang baik baik, mulai dari segi luhur, kepantasan, kebenaran dan indah untuk kehidupan.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan bersifat *normative*. Sesuai Undang Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa *berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab*.⁵ Karena rumusan tujuan pendidikan nasional telah tercantum dalam pasal perundang undang, maka mengikat semua elemen di Indonesia untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Jadi secara ideal rumusan tujuan pendidikan nasional kita sudah mencerminkan tiga dominan yakni meliputi dominan afektif, psikomotorik, dan kognitif.

Akan tetapi dengan mewabahnya covid19 pembelajaran tidak bisa dilakukan secara normal. Oleh sebab itu pemerintah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19. Langkah nyata pemerintah dalam melakukan antisipasi dalam penanggulangan Covid19 ini, pemerintah mengeluarkan dua kebijakan baru yaitu perluasan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning dan kurikulum darurat.

⁴ Arumanda, Hesa Resti, Riyadi Riyadi, dan Joko Daryanto, *Profil Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring Berbasis Media Aplikasi*, (Didaktika Dwija Indria, 2017), 96.

⁵ Noor Tajuddin, *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, (Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 2018), 3.

Salah satu kebijakan yang diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan ialah mengeluarkan kurikulum khusus untuk pembelajaran pada masa darurat.⁶ Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Penerapan kurikulum darurat bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing masing serta tidak menuntut 100% target kurikulum tercapai mengingat kondisi geografis dan masih banyak keterbatasan serta hambatan. Hal ini seperti ditegaskan oleh Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam siaran pers Nomor:211/Sipres/A6/VIII/2020 yang menyebutkan “Dari opsi kurikulum yang dipilih, catatannya adalah siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran”.⁷ Kurikulum darurat penerapannya dapat dilakukan dengan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Kurikulum darurat Covid 19 pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ini artinya sekolah dapat menggunakan kurikulum darurat dalam

⁶ Haryadi D dan Mahmudah, F, “Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2),2021, 94-110.

⁷ Kemdikbud, *Kemendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*, [Www.Kemdikbud.Go.Id](http://www.kemdikbud.go.id) <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2020/08/Kemendikbud-Terbitkan-Kurikulum-Darurat-Pada-Satuan-Pendidikan-Dalam-Kondisi-Khusus> , 2020, 9.

kondisi khusus seperti saat pandemi covid 19 ini. Penerapannya disesuaikan dengan kondisi sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti yang tertuang dalam SKB 4 menteri.

Dengan diberlakukannya SKB 4 menteri tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi, maka kegiatan pembelajaran secara utuh dilaksanakan dalam format daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pendidik tidak dapat bertemu secara langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai alat untuk menyampaikan materi. Selama pembelajaran daring berlangsung siswa masih membutuhkan pendampingan dari orang tua belajar di rumah. Peran orang tua dalam proses pembelajaran daring ialah menggantikan peran seorang guru dalam pendampingan keberlangsungan proses pembelajaran. Akan tetapi tidak semua orang tua terutama ibu memiliki waktu luang dan kesempatan untuk dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring dikarenakan masih bekerja atau sebagai pekerja.

Hanifah Agmar Muslima mengungkapkan bahwa orang tua terutama ibu memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ibu yang bekerja mengalami kekurangan waktu di rumah untuk keluarganya, kemudian tenaganya juga berkurang karena sudah lelah bekerja seharian di kantor, dan perhatian kepada keluarga terutama anak menjadi berkurang. Ditambah lagi ibu mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaannya yang dapat menyebabkan kurangnya komunikasi antara ibu dan anak. Belum lagi

apabila ibu mendapatkan pekerjaan tambahan dan mengharuskan ibu bekerja lembur atau bekerja ke luar kota untuk beberapa waktu.

Berkurangnya waktu ibu yang bekerja untuk membimbing anaknya belajar berdampak pada hasil belajar anak khususnya hasil belajar matematika. Karena untuk pelajaran matematika anak membutuhkan bimbingan, matematika tidak bisa dimengerti hanya dengan membaca saja, seperti menjumlahkan bilangan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sesuai prosedur dengan memperhatikan nilai tempat puluhan dan satuan anak perlu dibimbing oleh ibu, karena anak perlu mencoba dan berlatih untuk dapat lebih mengerti tentang materi tersebut. Anak juga perlu latihan mencoba menyelesaikan soal-soal matematika dengan berbagai teknik dan cara-cara penyelesaiannya, apabila ada ibu yang menemani dan membimbing tentu anak akan lebih mudah untuk mengerjakan dan memperbaiki apabila ada kesalahan ketika mencoba menyelesaikan soal-soal tersebut, hal itulah yang membuat bimbingan dari ibu sangat diperlukan. Menurut Maode hasil belajar siswa akan tercapai secara optimal apabila semua faktor yang terkait bekerja sama secara simultan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁸

Orang tua selalu mengharapkan hasil belajar yang terbaik untuk anaknya. Menurut Muchopa orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dari anak-anak

⁸ Kristin, Firosalia, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2016, 90-98.

mereka.⁹ Melalui peran tersebut orang tua akan dapat membantu anak-anak dalam kegiatan belajar baik di rumah ataupun di sekolah. Diharapkan dengan adanya peran orang tua terutama ibu dalam pembelajaran, anak mendapat dorongan dalam belajar dan mampu meningkatkan prestasi anak di sekolah. Bentuk peran orang tua terutama ibu dalam pembelajaran bisa bermacam-macam, misalnya orang tua dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan sekolah.

Akan tetapi di era modern sekarang ibu tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja akan tetapi ada juga ibu yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh sebab itu jenis ibu memiliki dua golongan yakni ibu bekerja dan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola rumah tangga. Menurut Santrock dalam Purba peran seorang ibu yaitu, mengasuh dan mendidik anak anaknya.¹⁰

Ibu rumah tangga berperan penting saat mendampingi anak selama proses pembelajaran daring berlangsung karena sebagian besar waktu dihabiskan di rumah sehingga dapat memantau pembelajaran anak. Sedangkan ibu yang bekerja harus berhadapan dengan dua hal yang penting dan tugas ganda, di mana keduanya memiliki nilai yang sama-sama penting, yaitu dihadapkan dengan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya, di lain pihak juga harus melaksanakan tugas sebagai orang tua dan ibu untuk mendidik anak-anaknya di dalam keluarga. Ibu yang berkerja akan mempunyai waktu yang sedikit dibandingkan dengan ibu rumah

⁹ Muchopa, Dkk, *Prenatal Involvement In School Activities In Kibondo District. International Journal Of Education And Research*, (Tanzania: Challenges And Remedies), 10.

¹⁰ John, W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 25.

tangga yang selalu di rumah dan dapat memantau dan membimbing proses pembelajaran daring anak selama 24 jam. Ibu yang bekerja atau karier dimana hanya memiliki waktu pagi hari sebelum berangkat kerja dan bertemu dengan keluarga setelah pulang kerja. Di mana waktu untuk membimbing anak dalam belajar juga terbatas hanya setelah pulang dari kerja atau ketika tidak bekerja. Sedangkan ibu rumah tangga akan memiliki waktu yang tidak terbatas untuk mendidik anak dalam keluarga. Ibu rumah tangga juga hanya akan dihadapkan tugas dan tanggung di dalam keluarga.

Pada penelitian yang dilakukan Parijo menyatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak, apabila lingkungan keluarga baik maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya.¹¹ Handayani mengungkapkan bahwa sikap kepedulian orang tua kepada anak memberikan pembentukan pola berfikir dan prestasi yang baik.¹² Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto bahwa belajar seorang anak akan dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mendidik.¹³ Ketika pembelajaran dirumah tingkat keinginan anak untuk terus belajar, sikap mandiri peserta didik dan dukungan keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar di rumah. Kondisi Lingkungan keluarga

¹¹ Iga, Seftannency, Dkk, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di Smak Abdi Wacana", Pontianak : *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, 2018, 12.

¹² Annauval, Affan Rais; Ghofur, Muhammad Abdul, "Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021, 2114-2122.

¹³ Kurniawan Budi, Wiharna Ono, Permana, Tatang, " Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif" *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 2017, 42.

seorang anak akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar. Ini sama dengan penelitian Utamingtyas, Subaryana, dan Fatimah bahwa sebuah hasil belajar akan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh Lingkungan Keluarga.

Berdasarkan penelitian Tolada dalam penelitian Kallo bahwa keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak mengatakan orang tua yang berperan dan terlibat dalam kegiatan anak disekolah memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, selain itu juga peran orang tua berupa pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian juga didukung oleh suasana rumah yang mendukung belajar anak dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak membuat anak bersemangat untuk belajar dan prestasi belajar anak akan meningkat.¹⁴ Seorang ibu bekerja mengawasi anak belajar tidak sepenuhnya bisa mengawasi, kadang anak di berikan waktu untuk belajar sendiri. Lama membimbing anak belajar dari ibu bekerja dan ibu rumah tangga rata-rata sama 1-2 jam setiap harinya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Kusbaryanto menyatakan seorang ibu bekerja dan hanya memiliki waktu yang sedikit dengan anak, perkembangan anak akan lebih baik dibandingkan ibu rumah tangga yang fisiknya dirumah, asalkan ibu bekerja bisa lebih pintar mengelola waktu yang sedikit dengan anak menjadi waktu yang berkualitas.

¹⁴ Palar, P. M., Palandeng, H dan Kallo V, "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDN Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat", *Jurnal Keperawatan*, 2015, 3.

Dari uraian mengenai hasil belajar tersebut bahwa hasil belajar pelaksanaan pembelajaran daring memiliki perbedaan latar belakang keluarga khususnya ibu yang telah dilalui dua kelompok siswa ini memungkinkan menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajar mereka terutama pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Cadasari 3. Oleh sebab itu, perlu dikaji mengenai ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa antara ibu bekerja dan tidak bekerja pada saat pembelajaran daring di SD Negeri Cadasari 3 saat berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pandemi covid-19 menyebabkan perubahan pada sistem pelajaran yang dulu luring menjadi daring.
2. Hasil belajar anak dipengaruhi oleh faktor keluarga dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Ibu bekerja dan ibu tidak bekerja memiliki atur pola asuh yang berbeda kepada anak.
4. Ibu bekerja memiliki lebih sedikit waktu dalam mengajarkan anak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.
5. Ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja memberikan pengaruh kepada hasil belajar anak

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini sangat luas. Maka dalam hal ini penelitian dibatasi permasalahannya untuk melihat perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja pada pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan ibu bekerja dan siswa dengan ibu tidak bekerja?
2. Bagaimana signifikansi perbedaan hasil belajar antara siswa dengan ibu bekerja dan siswa dengan ibu tidak bekerja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa dengan ibu bekerja dan siswa dengan ibu tidak bekerja.
2. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara siswa dengan ibu bekerja dan siswa dengan ibu tidak bekerja.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hasil belajar anak pada pembelajaran daring yang dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran daring menjadi lebih berkualitas dserta menjadikan informasi serta pengetahuan untuk para pembaca mengenai hasil pembelajaran daring serta penilaian yang dilakukan memberikan perubahan yang lebih baik untuk meningkatkan peroses pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan keputusan kebijakan dalam ranah pendidikan menjadi lebih baik lagi. Serta penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme dalam bentuk pengaplikasian dan adaptasi dari pembelajaran daring yang digunakan sebagai media pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri atas Kajian Teori.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri atas Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Pembahasan terdiri atas Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup terdiri atas Simpulan dan Saran.